

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik yang menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan-latihan untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Orang tua mempercayakan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan untuk mendidik anak-anaknya memiliki keterampilan-keterampilan, kecerdasan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Jejen Musfah dalam bukunya *Peningkatan Kompetensi Guru* bahwa “Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak semata menyentuh aspek kognitif, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Maka guru haruslah individu yang kaya pengalaman dan mampu mentransformasikan pengalamannya itu pada para siswa dengan cara-cara yang variatif.”¹

Pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan yang sudah dikenal, akan tetapi harus dapat memperkirakan berbagai jenis keterampilan dan kemandirian yang akan datang, sekaligus menemukan cara yang tepat dan tepat supaya dapat dikuasai oleh peserta didik.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar ia mau belajar sesuai dengan kehendaknya sendiri, melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kerativitas peserta didik

¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 32

melalui berbagai kegiatan interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran pada hakikatnya menggambarkan aktivitas peserta didik, sedangkan mengajar pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru.²

Walaupun manusia sudah memiliki potensi untuk belajar, maka sebagai guru harus menguasai materi pelajaran, menyampaikan pengajaran dengan tepat, dan menangani permasalahan murid dengan tepat pula, atau dengan perkataan lain guru harus cerdas dan terampil dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus mempunyai kompetensi dalam mendidik sehingga akan menghasilkan anak didik yang berkualitas, maka kompetensi yang harus dimiliki guru. Seorang guru menjadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing. Sebagai contoh guru yang berfungsi sebagai pendidik dan pengajar seringkali akan melakukan pekerjaan bimbingan, misalnya bimbingan belajar, bimbingan tentang keterampilan dan sebagainya. Jadi yang jelas dalam proses pendidikan kegiatan mendidik, mengajar, dan bimbingan sebagai suatu hal yang tidak dapat dipisahkan.³

Seorang guru harus mampu mendemonstrasikan kemampuannya di depan siswa dan menunjukkan sikap-sikap terpuji dalam setiap aspek kehidupan. Guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa. Dengan demikian guru sebagai model bagi siswa, maka semua gerak langkahnya akan menjadi teladan bagi setiap siswa.⁴

Guru sebagai model harus dapat menunjukkan kepada siswa bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati siswa. Oleh karena guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa.

² H. Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 85

³Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 141

⁴Istarani, *Sosok Guru Handal-Tanggung, Berkepribadian Selamat Dunia-Akhirat*, (Medan: Balai Diklat Keagamaan, 2010), h. 22

Untuk menunjang kompetensi guru sehingga guru dapat mendidik peserta didik dengan baik diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, yaitu sarana ibadah dan sarana yang lainnya terutama sarana ibadah seperti tempat wuduk, Mushallah, yang diperlukan oleh guru dalam menunjang profesinya sebagai guru dalam mendemonstrasikan materi pelajaran shalat di depan siswa.

Siswa yang tidak termotivasi untuk belajar biasanya menggunakan metode yang monoton, seperti metode ceramah, tidak ada metode yang lain untuk diterapkan kepada siswa, sebagai contoh seorang siswa yang dalam beberapa hari dalam keadaan malas belajar, Ia tidak pernah belajar lagi. Bukunya tidak pernah dibuka, ketika ditanya orang tuanya kenapa tidak pernah belajar? Ia menjawab malas, ternyata setelah ditanya oleh orang tua di rumah karena guru tidak pernah mempraktekkan pelajaran yang diajarkan kepadanya.⁵

Sebagai guru harus mampu memotivasi siswa dalam belajar. Kemampuan memotivasi siswa dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pengalaman. Pemahaman terhadap kondisi siswa, faktor-faktor penentu motivasi belajar siswa dan cara-cara memotivasi siswa menjadi dasar untuk menerapkannya didepan kelas, sehingga siswa akan semangat dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁶

Pada materi salat guru harus dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa dengan baik, karena shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh ummat Islam yang telah memenuhi syarat untuk melaksanakannya dengan baik dan benar. Namun apabila pendidik tidak dapat menyampaikan materi salat dengan cara yang dapat dipahami peserta didik maka mereka kurang termotivasi untuk belajar salat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2014 melalui pengamatan, bahwa ibu Sri Rahayu, S.PdI (guru Pendidikan Agama Islam SD No. 091679 Bosar Maligas Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun) yang sedang melaksanakan pembelajaran salat dengan menggunakan

⁵ Yuli Fajar Susetyo, *Rahasia Sukses Menjadi Motivator Siswa: Panduan Guru Memotivasi Siswa di Kelas*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2012), h. 78

⁶ *Ibid*, h. 91

strategi inkuiri (SPI) dimana peserta didik diberikan tugas untuk mencari dan menemukan cara salat sendiri dari lingkungan keluarga, kemudian memberi tugas siswa untuk menjelaskan di depan kelas. Selanjutnya ibu Sri Rahayu, S.PdI mengatakan bahwa peserta didik kelas V SD No. 091679 Bosar Maligas kurang termotivasi untuk belajar salat karena mereka menganggap bahwa salat akan dilaksanakan setelah mereka dewasa nanti.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas adalah dengan memperbaiki strategi pembelajaran dan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan materi salat tidak cukup dengan ceramah dan mencatat materi tetapi dapat dilaksanakan dengan pemilihan strategi yang sesuai. Strategi pembelajaran langsung dengan menggunakan beberapa metode, seperti demonstrasi, simulasi dan bermain peran serta dengan menggunakan media yang sesuai akan dapat meningkatkan motivasi belajar, agar bacaan salat dapat dibaca dengan baik oleh peserta didik sehingga hasil belajar diharapkan dapat terwujud dengan baik pula.

Bedasarkan permasalahan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Salat Fardu di Kelas V SD No. 091679 Bosar Maligas Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah peneliti mengidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar salat, disebabkan kurang sesuai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Kurangnya guru menggunakan media audio visual dalam menyajikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik kurang mengetahui tata cara salat yang benar.
3. Kurangnya respon peserta didik dalam mengikuti materi salat, disebabkan guru kurang menggunakan strategi pembelajaran.
4. Hasil belajar peserta didik pada materi salat tergolong rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengarahkan pembahasan dalam penelitian ini agar lebih tertuju pada ruang lingkup yang dirumuskan, serta mudah dipahami, maka penelitian ini dibatasi pada Implementasi Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Media Audio Visual (menggunakan metode simulasi, demonstrasi dan bermain peran) Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Salat Fardu di Kelas V SD No. 091679 Bosar Maligas Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun. Adapun salat fardu yang peneliti tentukan adalah salat Magrib.

D. Rumusan Masalah

Dari pokok-pokok pikiran yang peneliti tuangkan dalam latar belakang masalah dan untuk mempermudah pembahasan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi salat fardu di kelas V SD No. 091679 Bosar Maligas Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Media Audio Visual?
2. Bagaimana pelaksanaan Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada materi salat fardu di kelas V SD No.091679 Bosar Maligas Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun?
3. Bagaimana respon peserta didik kelas V SD No. 091679 Bosar Maligas tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Media Audio Visual?
4. Bagaimana hasil pembelajaran pada materi salat fardu di kelas V SD No. 091679 Bosar Maligas setelah menggunakan Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Media Audio Visual?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Materi Salat Fardu di kelas V SD No. 091679 Bosar Maligas Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Materi Salat Fardu di kelas V SD No. 091679 Bosar Maligas Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun.
3. Untuk Mengetahui Respon Peserta Didik kelas V SD No. 091679 Bosar Maligas tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Media Audio Visual.
4. Untuk mengetahui hasil pembelajaran pada materi salat fardu di kelas V SD No. 091679 Bosar Maligas setelah menggunakan Strategi Pembelajaran Langsung Dengan Media Audio Visual.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk bahan masukan bagi guru agama Islam di SD No. 091679 Bosar Maligas Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun dalam menggunakan Strategi pembelajaran Langsung Dengan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik.
2. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi kinerja guru, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan agama.

3. Bagi pengawas (*supervisor*) pendidikan sebagai sumbangan pemikiran dan kontribusi terhadap upaya pembinaan guru-guru, sehingga dapat memberi informasi tentang penggunaan strategi pembelajaran langsung dengan media audio visual.
4. Sebagai informasi tentang implementasi strategi pembelajaran langsung dengan media audio visual dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar.